

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti membutuhkan manusia lain sebagai pasangan hidup, sebagai teman untuk berkomunikasi, sebagai tempat untuk berbagi perasaan suka dan duka, atau teman untuk bertukar pikiran. Untuk memenuhi itu semua, setiap manusia perlu membentuk sesuatu yang menurut pengertian umum disebut keluarga. Dalam membentuk suatu keluarga, setiap manusia apakah dia seorang laki-laki atau perempuan perlu bergaul maupun berkomunikasi dengan lawan jenisnya, yaitu melangsungkan pernikahan. Menurut Walgito (2004) pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Diciptakannya pria dan wanita, antara keduanya saling tertarik dan kemudian kawin, proses ini mempunyai 2 aspek, yaitu biologis agar manusia berketurunan dan aspek afeksional agar manusia merasa tenang dan tenteram berdasarkan kasih sayang. Ditinjau dari segi kesehatan jiwa suami dan isteri yang terikat dalam suatu perkawinan tidak akan mendapat kebahagiaan, manakala perkawinan itu hanya berdasarkan pemenuhan kebutuhan biologis dan materi semata tanpa terpenuhinya kebutuhan afeksional (kasih sayang). Faktor afeksional yang merupakan pilar utama bagi stabilitas suatu perkawinan. Perkawinan bukanlah semata-mata guna pemenuhan kebutuhan biologis, melainkan yang utama adalah pemenuhan manusia akan kebutuhan afeksional, yaitu kebutuhan mencintai dan dicintai, rasa

kasih sayang, rasa aman dan terlindungi, dihargai, dan diperhatikan. Demikian halnya dengan kebutuhan materi, bukanlah merupakan landasan utama mencapai kebahagiaan (Hawari, 2007).

Menurut Departemen Kesehatan RI (1998), keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang tekumpul dan tinggal disuatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Sedangkan menurut Kartono (1977) keluarga merupakan satu organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial dan keluarga merupakan lembaga di dalam masyarakat yang paling utama bertanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusia. Tujuan dari pernikahan atau hidup berkeluarga adalah membentuk keluarga yang harmonis, yaitu sebuah keluarga yang tenteram dan penuh kasih sayang diantara anggota keluarga yang sadar akan tugas, hak dan kewajiban masing-masing (<http://teori-psikologi.blogspot.com>).

Menurut Hawari (1997) keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama kita, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur dalam keluarga itu akan dapat dicipta dan pemenuhan kebutuhan afeksional yaitu kebutuhan mencintai dan dicintai, rasa kasih sayang, rasa nyaman dan terlindungi, dihargai, dan diperhatikan (<http://teori-psikologi.blogspot.com>).

Keluarga harmonis tidak mungkin dicapai kecuali melalui lembaga pernikahan atau dalam keluarga. Keluarga yang harmonis sangat didambakan oleh